

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Sebuah perusahaan tentunya harus memiliki perhitungan disetiap aktivitas keuangannya, baik dalam hal pengeluaran, pemasukan, dan lain sebagainya. Perhitungan tersebut tentunya memiliki rumus dan cara berhitung yang berbeda, perhitungan-perhitungan tersebut dilakukan dan nantinya akan diolah menjadi sebuah Data. Menurut James M Reeve, dkk. Pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Sementara menurut Thomas Sumarsan Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, Akuntansi sangat penting dilakukan dan dalam aktivitas akuntansi tersebut memiliki cara pencatatan akuntansi terbagi menjadi 2 yaitu :

- *Cash Basis (One Shoot Project)*

Cash Basis adalah metode pembukuan atau pencatatan transaksi kas biaya atau pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan sejumlah uang yang disetorkan dan diterima secara tunai, atau dapat diartikan yaitu

mencatat segala pengeluaran dan penerimaan kas.

- *Accrual Basis* (Going Concern)

Accrual Basis adalah jenis pembukuan atau pencatatan pendapatan yang dilakukan tepat pada saat transaksi terjadi, sistem *Accrual Basis* atau pembukuan tersebut dapat langsung dilakukan ketika barang sudah diberikan kepada pembeli meskipun pembayaran dilakukan di lain waktu atau belum diterima pada saat tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, Penulis memutuskan untuk memilih sistem pencatatan *Accrual basis* dikarenakan Whitty akan memakai sistem pemesanan *Pre-Order* yang mana barang akan diproduksi setelah pembayaran *Down Payment* di awal diterima, lalu barang tersebut akan diberikan kepada pembeli pada waktu yang ditentukan dan saat itu juga pembeli tersebut membayar *Full Payment*.

B. Capital Expenditure (Identifikasi Initial Investment)

Capital Expenditure adalah pengeluaran modal yang dialokasikan kedalam anggaran untuk mendapatkan aset yang bermanfaat dan menjadi aset perusahaan serta akan berpengaruh terhadap persentase kenaikan kapasitas produksi. Pengeluaran modal dari perusahaan juga dimanfaatkan untuk membeli lagi tambahan aset tetap atau aset *Tangible, Maintaining*, memperbaiki, aset tetap atau aset *Tangible* seperti bangunan, properti, mesin, peralatan, *Furniture*, Media Teknologi, sampai ATK (Alat Tulis Kantor). Aset-aset tersebut nantinya akan dipakai dalam masa pemakaian yang panjang, baik dalam satu periode atau lebih dalam satu kali pembukuan, dan bahkan Aset ini bisa dipakai selama perusahaan

berlangsung. Dalam bisnis Whitty, Penulis sudah menghitung modal yang harus dikeluarkan, berikut perhitungannya :

Tabel 1 : Struktur Investasi

Struktur Investasi		
Investasi	Jumlah	Persentase
Tangible	Rp 16.174.997	12%
Intangible	Rp 3.500.000	0,2%
Working Capital	Rp 111.711.272	85,0%
Total	Rp 131.386.269	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

- *Tangible Investment (Depreciation; Terminal Cash Flow)*

Tangible Investment adalah investasi menggunakan aset yang “berwujud” yaitu memiliki wujud fisik yang terlihat dan nyata yang bersifat jangka panjang serta memberikan kegunaan, contoh *Tangible Investment* yaitu tanah, bangunan, mesin, peralatan, *Furniture*, dan barang lainnya.

Berikut uraian dari *Tangible Investment Whitty* :

Tabel 2 : Investasi *Tangible*

INVESTASI TANGIBLE								
No.	Item	Informasi	Harga per Unit	Quantity	Total	Economic Age	Depreciation %	Depreciation Rate
1	Komputer set	Shopee	Rp 2.975.000,00	1	Rp 2.975.000	4	25,0%	Rp 743.750,0
2	Meja	Shopee	Rp 234.000,00	2	Rp 468.000	4	25,0%	Rp 117.000,0
3	Kursi	Shopee	Rp 150.000,00	4	Rp 600.000	8	12,5%	Rp 75.000,0
4	Sofa Mini	Shopee	Rp 1.000.000,00	1	Rp 1.000.000	4	25,0%	Rp 250.000,0
5	Kipas Angin	Shopee	Rp 108.999,00	3	Rp 326.997	4	25,0%	Rp 81.749,3
6	Meja Set pemotong kain	Shopee	Rp 400.000,00	2	Rp 800.000	4	25,0%	Rp 200.000,0
8	Mesin Jahit	Shopee	Rp 2.890.000,00	3	Rp 8.670.000	8	12,5%	Rp 1.083.750
9	Iron Board	Shopee	Rp 135.000,00	1	Rp 135.000	8	12,5%	Rp 16.875,0
10	Ironer	Shopee	Rp 70.000,00	1	Rp 70.000	8	12,5%	Rp 8.750,0
11	Rak Penyimpanan	Shopee	Rp 565.000,00	2	Rp 1.130.000	8	12,5%	Rp 141.250,0
Total					Rp 16.174.997			Rp 2.718.124

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

- *Intangible Investment (Amortization)*

Intangible Investment adalah investasi yang menggunakan aset tak “berwujud” atau Non-Fisik seperti Ide, Gagasan Intelektual yang dituangkan dalam bentuk Hak Paten, Hak Cipta, *Brand* (Nama Dagang). Aset tidak berwujud lainnya yaitu, aset keuangan seperti saham dan obligasi, yang nilainya berasal dari klaim kontraktual dianggap sebagai aset berwujud. Sementara aset tidak berwujud tidak memiliki nilai fisik yang jelas seperti pabrik atau peralatan, aset tersebut dapat terbukti berharga bagi bisnis dan sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan jangka panjang dalam menjalankan bisnis. Dalam perencanaan bisnis Whitty Protektor Matras Penahan Air dikarenakan Penulis memilih CV (*Commanditaire Vennotschaap*) maka dibutuhkan biaya sebesar Rp.3.500.000,- untuk legalisasinya. Berikut Tabel Investasi *Intangible* Whitty :

Tabel 3 : Investasi *Intangible*

INVESTASI INTANGIBLE							
No.	Item	Informasi	Harga per Unit	Quantity	Total	Economic Age (years)	Amortization
1	Aspek Legalitas		Rp 3.500.000	1	Rp 3.500.000,00	4	Rp 875.000
Total			Rp 3.500.000		Rp3.500.000,00		Rp 875.000

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

- *Working Capital (Terminal Cash Flow)*

Working Capital dapat diartikan sebagai modal bersih perusahaan

atau biasa disebut sebagai Aktiva Lancar yang mana menjadi cara bagi perusahaan dalam melihat kemampuan finansialnya dalam menjalankan bisnis, terlebih dalam menangani kewajiban lancar atau biasa disebut dengan *Current Liabilites*. Aktiva Lancar yaitu modal yang dimiliki oleh perusahaan yang biasanya dapat berupa uang tunai, saldo, investasi jangka pendek, dan lain sebagainya. Sedangkan Kewajiban Lancar atau yang biasa disebut dengan *Current Liabilities* adalah kewajiban atau beban hutang bagi perusahaan yang harus dibayarkan sesuai dengan tenggat waktu atau jatuh temponya. Kondisi *Working Capital* yang bagus adalah memiliki Aktiva Lancar yang lebih besar daripada Kewajiban Lancar atau *Current Liabilities*. Berikut perhitungan *Working Capital* dari bisnis Whitty Protektor Matras Penahan Air :

Tabel 4 : Working Capital

WORKING CAPITAL			
Current Asset		Current Liabilities	
Cash	Rp 400.000.000	Gaji Karyawan	Rp 214.288.728
		Energi	Rp 14.400.000
		Marketing (Instagram Ads)	Rp 4.800.000
		Sewa Warehouse	Rp 50.000.000
		Wi-fi	Rp 3.300.000
		Pemeliharaan	Rp 1.500.000
Total	Rp 400.000.000	Total	Rp 288.288.728
Total Working Capital			Rp 111.711.272

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Dalam Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil akhir dari *Working Capital* yaitu total *Current Asset* dikurangi Total *Current Liabilities*. *Current Asset* adalah modal awal yang terdiri dari *Cash* yaitu uang tunai atau saldo yang disimpan oleh perusahaan yang dipergunakan untuk

membayar segala kebutuhan dalam aktivitas operasional, lalu terdapat *Inventories* yaitu Persediaan yang ada untuk menjalankan aktivitas operasional bisnis, baik berupa bahan baku produksi, peralatan, mesin, hingga produk yang sudah ada, selanjutnya yaitu Legalitas yang merupakan biaya untuk melegalisasikan suatu badan usaha secara resmi kedalam hukum.

C. Time Value of Money (Nilai Waktu Uang)

Time Value of Money dapat diartikan sebagai pemikiran bahwa uang memiliki nilai yang berbeda tergantung pada waktu atau periode tertentu. Untuk lebih mudah dipahami, nilai uang dapat berubah menjadi tinggi ataupun rendah di beberapa waktu yang akan datang, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yakni inflasi, perubahan kebijakan pajak, dan lain sebagainya. *Time Value of Money* menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani bisnis karena akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam memasarkan harga produk.

- *Present Value*

Present Value atau dalam Bahasa Indonesia yang artinya Nilai Sekarang, dalam ilmu keuangan dapat didefinisikan bahwa Nilai *Cash Flow* memiliki tingkat Nilai yang lebih tinggi daripada tingkat Nilai *Cash Flow* di beberapa tahun yang akan datang. Secara sederhana, dapat dipahami bahwa *Present Value* adalah Nilai yang *Discounted* alias didiskonto yang mana adalah tingkat minimal pengembalian yang diinginkan oleh investor dan diberikan ke pasaran. Dalam bisnis Whitty mendapatkan uang sebesar

Rp.5.724.605.250,- di Tahun kelima, dengan perkiraan inflasi sebesar 4,59%, maka berikut perhitungan Rumus kalkulasi *Present Value* :

:

$$Pv = Fv / (1 + i)^n$$

Keterangan:

Pv = *present value* (nilai uang sekarang)

n = jumlah tahun

Fv = *future value* (nilai uang masa depan) di tahun ke-n

i = *interest* (tingkat suku bunga)

Akan tetapi, dikarenakan whitty tidak meminjam pada Bank untuk modalnya, maka tidak diperlukan perhitungan *Future Value*.

- *Future Value*

Future value dalam time value of money adalah konsep yang menyatakan bahwa tingkat Nilai dari *Cash Flow* yang saat ini diterima atau dibayar di masa yang sekarang dengan memperhitungkan tingkat suku bunga pada jangka waktu tertentu. Dengan *Future Value* dapat mengetahui dengan mudah perkiraan Nilai yang menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang atau beberapa tahun kedepan. Tentu saja Nilai tersebut

memperhitungkan juga dari faktor Inflasi, perubahan kebijakan pajak, peningkatan atau penurunan suku bunga. Rumus perhitungan *Present Value* sama dengan Rumus perhitungan pada *Present Value*. Berikut Rumus perhitungan dari *Future Value* :

$$Fv = Pv (1 + i)^n$$

Keterangan:

Pv = *present value* (nilai uang sekarang)

n = jumlah tahun

Fv = *future value* (nilai uang masa depan) di tahun ke-n

i = *interest* (tingkat suku bunga)

Akan tetapi, dikarenakan whitty tidak meminjam pada Bank untuk modalnya, maka tidak diperlukan perhitungan *Future Value*.

D. Pendanaan Investasi : (Agency Theory)

Dalam menjalankan bisnis tentunya harus memiliki pendanaan yang baik demi kelancaran bisnis dan memperoleh keuntungan. Dalam Pendanaan, diperlukan yang namanya Investasi. Investasi adalah kegiatan memberikan modal, baik sebagai modal awal ataupun modal tambahan yang nantinya mungkin akan dibutuhkan untuk pengerjaan suatu *project*,

program, atau perencanaan. Pendanaan investasi tersebut dapat bersumber dari *Equity* ataupun *Debt*, pada *Equity* perusahaan akan mendapatkan pendanaan investasi dari dari pemilik usaha yang dapat berupa saham ataupun uang saldo. Sedangkan pada *Debt* yaitu perusahaan mendapatkan pendanaan yang berupa Hutang yang artinya perusahaan meminjam uang dari Bank. Tujuan lain daripada mendapatkan keuntungan adalah pendanaan dapat digunakan untuk membayar *Liabilities* atau aktiva beban yang harus dibayarkan seperti penggajian karyawan, sewa tempat usaha, sampai dapat digunakan sebagai Dana Darurat.

- *Owner's Equity* (Modal Sendiri)

Owner's Equity atau bisa disebut modal pemilik adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya, dalam suatu perusahaan, *equity* merupakan modal pemilik usaha yang diberikan kepada perusahaannya untuk menjalankan bisnis.

- *Debt* (Bank/*other Loan*)

Dalam dunia bisnis, perusahaan selalu membutuhkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan operasional. Perusahaan terkadang tidak cukup menutup semua biaya tersebut dengan modal pemilik, maka mereka membutuhkan modal/dana tambahan. Modal pinjaman dapat dijadikan pilihan untuk meringankan beban biaya perusahaan, akan tetapi tentunya memiliki perhitungannya sendiri terkait berapa pinjaman yang harus dipinjam berdasarkan pertimbangan-pertimbangan seperti keterangan penghasilan untuk mengetahui kondisi finansial si peminjam uang, laporan perencanaan bisnis yang akan dijalani yaitu untuk mengetahui bisnis seperti

apa dan kemungkinan apakah bisnis tersebut aman dan akan stabil serta akan mampu membayar pinjaman, lalu menghitung berdasarkan bunga pinjaman (besarnya bunga pinjaman berbeda-beda tiap Bank).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pada bisnis Whitty, Penulis memutuskan untuk hanya memakai jenis sumber modal *Owner's Equity* atau Modal Sendiri. Modal yang dibutuhkan Whitty adalah sebesar Rp. 111.711.272,- yang persentase pendanaan modalnya 80% dari Pak Mulyadi, dan 20% dari Penulis.

E. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

- *Variable Cost; Fixed Cost; Mixed Cost*

Dalam membuat perencanaan bisnis tentunya para pelaku bisnis harus merancang tiga unsur berikut *Variable Cost*, *Fixed Cost*, dan *Mixed Cost*. Secara definisi *Variable Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mana biaya tersebut sifatnya adalah tidak stabil serta bisa berubah dikarenakan tergantung dari seberapa banyak jumlah produksi suatu produk dan tergantung dari stabil atau tidaknya jumlah produksi yang bisa saja terjadi perubahan pada saat itu ataupun pada periode tertentu. *Variable Cost* akan tinggi disaat biaya untuk produksi juga meningkat, begitu juga disaat biaya produksi turun maka *Variable Cost; Fixed Cost* juga menurun. *Variable Cost* menjadi patokan terkait perhitungan berapa harga per *unit* suatu produk berdasarkan perhitungan berapa banyak biaya yang diperlukan untuk membeli bahan baku produksi. Berbanding terbalik

dengan *Variable Cost*, *Fixed Cost* secara definisi dapat dimengerti sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mana biaya tersebut sifatnya adalah stabil, tetap, konsisten, dan tidak berubah dikarenakan *Fixed Cost* tidak tergantung pada seberapa banyak jumlah produksi suatu produk yang artinya biaya ini tidak akan berubah dan tetap stabil meskipun jumlah produksi mengalami perubahan baik meningkat ataupun menurun. Akan tetapi meskipun *Fixed Cost* berarti tetap, namun arti tetap tersebut hanya akan berlaku di waktu atau periode tertentu saja, yang artinya periode selanjutnya akan memungkinkan membuat biaya *Fixed Cost* menjadi berubah bisa meningkat ataupun menurun. Contoh sederhana yang dapat dipahami dari *Fixed Cost* yaitu semisal bisnis Whitty berencana akan memakai *Warehouse* dengan biaya sebesar Rp.50.000.000,- per tahun, dikarenakan harga tersebut tetap untuk satu tahun, maka di tahun setelahnya juga akan tetap, akan tetapi bisa saja berubah dalam periode yang lama seperti lima atau sepuluh tahun yang akan datang, mungkin harga tersebut akan berubah karena tergantung dari harga tanah yang dapat meningkat juga setiap tahun atau periode tertentu. Untuk *Mixed Cost*, secara definisi dapat dimengerti sebagai biaya *Semi Variable* yaitu biaya yang terdiri dari *Fixed Cost* atau biaya tetap dan *Variable Cost*. *Mixed Cost* atau *Semi Variable* adalah biaya yang dapat berubah tetapi tidak simbang dengan perubahan aktivitas produksi yaitu seperti perubahan dalam jumlah produksi, perubahan biaya pembelian bahan baku, perubahan biaya mesin, hingga perubahan dalam biaya *maintenace* bangunan. *Mixed Cost* didefinisikan sebagai biaya tetap dikarenakan mempunyai sifat konstan dalam satu waktu

atau periode tertentu, lalu termasuk sebagai *Variable Cost* dikarenakan bersifat tidak stabil dan tak ada kaitannya dengan aktivitas produksi. Setelah definisi *Variable Cost*, *Fixed Cost*, *Mixed Cost* sudah dijelaskan, maka dibawah ini adalah perhitungannya :

Tabel 5 : Variable Cost

Variable Cost Per Unit	
<i>Single Size</i>	Rp 92.712
<i>Queen Size</i>	Rp 101.459
<i>King Size</i>	Rp 123.464
Total	Rp 317.636
Average Cost Per Unit (Total : 3)	Rp 105.879

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Tabel 6 : Fixed Cost per Month

Fixed Cost per Month	
Gaji Karyawan	Rp, 17.857.394,00
Energi	Rp.1.200.000
Marketing (Instagram Ads)	Rp. 400.000
Sewa Warehouse	Rp. 7.916.667
Wi-fi	Rp. 275.000

Pemeliharaan	Rp. 150.000
Total	Rp. 27.799.061

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

- *Break Even Point* (BEP)

Dalam berbisnis tentunya harus memikirkan, menganalisa, memperhitungkan, dan menentukan titik impas serta laba yang dihitung berdasarkan rumus BEP (*Break Even Point*). Penentuan titik impas atau biasa disebut BEP (*Break Even Point*) adalah titik dimana pengeluaran yang dikeluarkan seimbang dengan pendapatan, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan juga tidak mengalami keuntungan. Untuk menentukan konsep ini, diperlukan aspek lain seperti target keuntungan, kapasitas produk dan besar biaya yang harus dikeluarkan seperti *fixed cost*, *variable cost* dan *mixed cost*. Berikut Rumus perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada bisnis Whitty :

$$\mathbf{BEP = Fixed Cost / Selling Price per Unit - Variable Cost per Unit}$$

$$\mathbf{BEP = Rp. 27.799.061 / Rp. 195.875 - Rp. 105.879}$$

$$\mathbf{BEP = Rp. 27.799.061 / Rp. 89.997}$$

$$\mathbf{BEP = 50 pieces per bulan}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan produk Whitty harus menjangkau 50 buah untuk menyentuh titik *Break Even*

Poin dengan pendapatan sebesar Rp.9.793.750-., atau dalam setahun adalah **600 pieces** .

- *Cost Volume Profit (CVP)*

Cost Volume Profit (CVP) adalah sistem perhitungan atau cara perhitungan mengenai penentuan pengaruh perubahan volume penjualan perusahaan terhadap suatu biaya, pendapatan, dan keuntungan dari perusahaan tersebut. *Cost Volume Profit (CVP)* juga membantu merencanakan perhitungan laba di tahun yang akan datang, serta mengevaluasi perubahan biaya volume penjualan terhadap laba. Berikut adalah *Cost Volume Profit (CVP)* dari bisnis Whitty :

$$\mathbf{CVP = Fixed Cost + Profit / Selling Price per unit - Variable Cost per Unit}$$

$$\mathbf{CVP = Rp. 333.588.728 + Rp. 6.189.780 / Rp. 195.875 - Rp. 105.879}$$

$$\mathbf{CVP = Rp. 339.778.508 / Rp. 89.996}$$

$$\mathbf{CVP = 3775}$$

- *Operating Budget*

Operating Budget atau dalam bahasa indonesia berarti Anggaran Operasional yaitu dimana perusahaan melakukan perencanaan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang dengan menggunakan anggaran yang memiliki fungsi untuk menentukan laba dan rugi. *Operating Budget* ini menjabarkan dengan detail bagaimana kegiatan operasional yang menghasilkan *Revenue* atau pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan

menjual produk atau jasa tersebut. Berikut perhitungan *Operating Budget* dari bisnis Whitty :

Tabel 7 : Operating Budget

ITEM	1st Year	2nd Year	3rd Year	4th Year	5th Year	TOTAL
PENDAPATAN						
WHITTY	Rp 310.462.535	Rp 337.145.822	Rp 359.888.190	Rp 390.918.259	Rp 418.720.265	Rp 1.817.135.072
TOTAL PENDAPATAN	Rp 310.462.535	Rp 337.145.822	Rp 359.888.190	Rp 390.918.259	Rp 418.720.265	Rp 1.817.135.072
BIAYA OPERASIONAL						
Harga Pokok	Rp 13.984.799	Rp 15.241.150	Rp 16.269.275	Rp 17.671.975	Rp 18.928.782	Rp 82.095.980
TOTAL COST OF SALES	Rp 13.984.799	Rp 15.241.150	Rp 16.269.275	Rp 17.671.975	Rp 18.928.782	Rp 82.095.980
BIAYA non OPERASIONAL						
Gaji Karyawan	Rp 214.288.728	Rp 214.288.728	Rp 214.288.728	Rp 214.288.728	Rp 214.288.728	Rp 1.071.443.640
Administrasi	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000
Marketing (Instagram Ads)	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000	Rp 24.000.000
Pemeliharaan	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 9.000.000
Energi	Rp 14.400.000	Rp 14.400.000	Rp 14.400.000	Rp 14.400.000	Rp 14.400.000	Rp 72.000.000
TOTAL BIAYA non OPERASIONAL	Rp 237.288.728	Rp 237.288.728	Rp 237.288.728	Rp 237.288.728	Rp 237.288.728	Rp 237.288.728
KEUNTUNGAN KOTOR OPERASIONAL	Rp 59.189.008	Rp 84.615.944	Rp 106.330.187	Rp 135.957.556	Rp 162.502.755	Rp 1.497.750.364
BIAYA TETAP						
Depresiasi	Rp 2.718.124	Rp 2.718.124	Rp 2.718.124	Rp 2.718.124	Rp 2.718.124	Rp 13.590.621
Sewa Bangunan	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 250.000.000
Amortisasi	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 1.250.000
TOTAL BIAYA TETAP	Rp 52.968.124	Rp 52.968.124	Rp 52.968.124	Rp 52.968.124	Rp 52.968.124	Rp 264.840.621
KEUNTUNGAN SEBELUM PAJAK	Rp 6.220.884	Rp 31.647.820	Rp 53.362.063	Rp 82.989.432	Rp 109.534.631	Rp 283.754.830
PAJAK PENDAPATAN 5%	Rp 311.044	Rp 1.582.391	Rp 2.668.103	Rp 4.149.472	Rp 5.476.732	Rp 14.187.742
LABA BERSIH	Rp 5.909.840	Rp 30.065.429	Rp 50.693.960	Rp 78.839.960	Rp 104.057.899	Rp 269.567.089

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

F. Identifikasi *Cash Inflow & Outflow*

- *Cash Flow Projection*

Cash Flow Projection atau dalam bahasa indonesia berarti Proyeksi Arus Kas adalah perkiraan uang kas yang mengalir masuk ataupun uang kas yang keluar selama periode tertentu. *Cash Flow Projection* perlu dilakukan dalam menjalankan bisnis agar dapat mengetahui perencanaan kedepannya

yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, dan dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebangkrutan.

Tabel 8 : Cash Flow Projection

CASHFLOW PROJECTION						
ITEM	1st Year	2nd Year	3rd Year	4th Year	5th Year	TOTAL
KEUNTUNGAN PROFIT LOSS	Rp 5.909.840	Rp 30.065.429	Rp 50.693.960	Rp 78.839.960	Rp 104.057.899	Rp 269.567.089
DEPRESIASI	Rp 2.718.124	Rp 2.718.124	Rp 2.718.124	Rp 2.718.124	Rp 2.718.124	Rp 13.590.621
AMORTISASI	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 1.250.000
OPERASIONAL CASH FLOW	Rp 8.877.964	Rp 33.033.553	Rp 53.662.084	Rp 81.808.085	Rp 107.026.024	Rp 284.407.710

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel diatas maka langkah selanjutnya yaitu memperhitungkan kapan uang investasi yang telah dikeluarkan kembali, berikut cara menghitungnya :

$$\text{Payback Period} = n + (a-b)/(c-b) \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 4 + (\text{Rp. } 131.386.269 - \text{Rp. } 185.221.595) / (\text{Rp. } 297.176.677 - \text{Rp.}$$

$$185.221.595)$$

$$= 4 + (- \text{Rp.}53.835.326) / (\text{Rp.}111.955.082)$$

$$= 4 + (- 0,4808654063600257)$$

$$= 4 + (- 0,5)$$

$$= 4 - 0,5$$

$$= 3,5$$

Keterangan :

n : Syarat Periode Pengembalian Modal Investasi

a : Total Investasi Semula

b : Total jumlah Cashflow pada Periode tahun ke (n)

c : Total jumlah Cashflow pada Periode tahun ke (n+1)

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil akhirnya yaitu 3,5 yang mana dapat disimpulkan bahwa bisnis Whitty dapat balik modal dalam waktu 3 Tahun 6 Bulan.

- Pengaruh Makro Ekonomi

Dalam berbisnis tentunya kita harus memperhatikan kondisi ekonomi di negara kita sendiri, dengan Ekonomi Makro kita dapat melihat dan mengamati bagaimana perubahan kondisi ekonomi secara luas saat ini yang dapat mempengaruhi pasar, bisnis, hingga masyarakat. Dengan mempelajari Makro Ekonomi, para pelaku pebisnis menjadi lebih bijak dalam menghadapi kondisi perekonomian yang sedang terjadi atau yang akan terjadi kedepannya. Dalam perencanaan bisnis Whitty, Penulis berharap dapat berkontribusi dalam perubahan perekonomian menjadi lebih baik lagi, misalnya yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat luas, meskipun bisnis Whitty masih baru merintis, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dimasa yang akan datang semakin berhasil bisnisnya maka semakin banyak pula Whitty akan memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Seain itu, diharapkan bisnis Penulis dapat mengurangi terjadinya inflasi yaitu dengan tetap stabil dalam memberi harga, dan juga mampu membantu meningkatkan pendapatan atau keuntungan bagi negara.